

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya, adat istiadat, dan kesenian di Indonesia sangat beragam. Salah satu hal yang menarik yakni pada bidang seni, negara yang terdiri dari banyak pulau dengan kekayaan alam tersebut juga memiliki keragaman seni dan budaya yang mencakup seni rupa, musik, tari, dan literatur. Nenek moyang kita meninggalkan warisan sastra yang tak ternilai harganya dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya salah satunya cerita rakyat. (Nyoman Juli Budiartawan, Made Windu Antara Kesiman, I Gede Mahendra Darmawiguna, 2022)

Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang dari masyarakat dan mendarah daging dalam kebudayaan disekitarnya. Cerita yang berkembang di masyarakat tersebut diturunkan lewat mulut ke mulut atau lisan hingga ke generasi seterusnya, umumnya berkaitan dengan awal mula suatu lokasi (legenda) atau kisah perjalanan seseorang. Karakter cerita rakyat bisa jadi rumit, baik dalam bentuk manusia ataupun hewan. Tujuan cerita rakyat adalah menyebarkan pesan moral untuk mempengaruhi bagaimana suatu generasi berperilaku.

Berdasarkan penelusuran penulis, masih banyak cerita rakyat yang dikenal hingga saat ini dan dilestarikan secara lisan, tulisan, bahkan dalam pameran seni. Salah satunya cerita rakyat dengan judul Calonarang yang sangat amat dikenal, karena mistiknya, kisah asal Kediri ini sungguh luar biasa dan sering dipentaskan dalam sendratari Barong dan Rangda di wilayah Bali.

Cerita rakyat ini mengisahkan kisah seorang Janda (Perempuan yang sudah menikah tetapi ditinggal suami) yang bernama Walu Nating Dirah yang artinya "janda dari desa Girah, atau sekarang dikenal dengan desa Gurah". yang dianggap sebagai penyihir jahat yang telah mengganggu tanah kerajaan Kahuripan yang dipimpin oleh raja Prabhu Airlangga pada saat itu. (Bellamora, 2022)

Cerita Rakyat Calonarang sangat terkenal karena signifikansi intelektualnya dalam kaitannya dengan konsep Hindu yakni Rwa Bhineda, yang sangat menarik untuk disimak. Rwa Bhineda mengatakan bahwa dua benda berbeda satu sama lain, membutuhkan satu sama lain dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan timbal balik mereka saling melengkapi, dan keharmonisan akan tercipta ketika keduanya terpenuhi.. (I. G. A. Widayanti, 2018)

Kondisi peminat cerita rakyat saat ini semakin memprihatinkan, ditandai dengan penurunan penjualan buku cerita lokal dan peningkatan penjualan buku cerita dari luar negeri, beberapa di antaranya tidak sesuai dengan budaya lokal. Oleh karena itu, generasi muda harus dididik tentang etika dan moral. Hal ini sangat penting karena dengan memahami etika dan moral seseorang akan lebih berhati-hati berperilaku baik di keluarga maupun komunitas yang lebih besar. (Nyoman Juli Budiartawan, Made Windu Antara Kesiman, I Gede Mahendra Darmawiguna, 2022)

Pelestarian cerita rakyat pada saat ini sudah sangat minim dilakukan sehingga perlu diadakannya berbagai gerakan yang mampu mendorong keinginan generasi muda untuk membaca dan melestarikan cerita rakyat tersebut, dalam hal ini penulis ingin menuangkan gagasannya untuk melestarikan dan memperkenalkan

cerita rakyat khususnya Calonarang dengan membuat karya 3 dimensi berupa patung yang akan dipamerkan dan dapat disaksikan oleh masyarakat.

Patung merupakan bagian dari seni rupa tiga dimensi yang memiliki fungsi murni dan fungsi terapan, bergantung pada alasan penciptaannya. Umumnya patung dianggap sebagai seni murni karena patung sering kali diproduksi sebagai bentuk ekspresi dalam seni rupa. Sebaliknya, patung dalam seni terapan dapat dilihat pada pilar-pilar yang menopang bangunan bersejarah. Gaya seni rupa tiga dimensi yang dikenal sebagai patung memungkinkan penikmat mengapresiasi nilai estetika dan bentuknya dari berbagai sudut. Dilihat dari medianya, secara umum patung hadir dalam berbagai bentuk, antara lain yang terbuat dari logam, fiber, batu, dan kayu. (Wahana, 2011) Seiring berjalannya waktu banyak kreasi-kreasi patung yang menggunakan media-media lain, seperti limbah, dedaunan, semen dan lain sebagainya.

Bahan limbah belakangan ini sedang marak dijadikan bahan baku pembuatan karya seni oleh sebagian orang dikarenakan bahannya yang sangat mudah di dapatkan dan tidak mengeluarkan banyak uang untuk mencari bahan tersebut. Pemanfaatan bahan limbah menjadi sebuah karya seni juga berdampak positif terhadap lingkungan, karna mampu mengurangi pencemaran limbah di lingkungan. Bahan limbah yang seringkali dipergunakan oleh pelaku seni antara lain, mulai dari plastik, kardus bekas, koran dan kertas bekas, potongan-potongan kayu, karet ban, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan menjadi sebuah karya seni.

Karya seni patung dari limbah juga sudah semakin sering ditemukan, tak jarang karya-karya tersebut juga memiliki daya tarik tersendiri karena keunikan bahannya. Karya patung dari bahan limbah ini memiliki kesan yang berbeda dengan patung pada umumnya sehingga banyak penikmat seni yang tertarik akan hal tersebut. Karya patung dari bahan limbah yang terkenal salah satunya yakni, karya dari seniman korea yang bernama Yong Ho Ji, dimana seniman yang mengantongi gelar sarjana dari Bachelor of Fine Arts di Sculpture di Hongik University, Seoul dan Master of Fine Arts dari New York University, New York tersebut membuat karya patung berukuran besar dengan menggunakan limbah karet ban yang ia tempel satu persatu hingga membentuk seekor hewan salah satunya seekor kuda.

Melihat fenomena tersebut, penulis memiliki gagasan untuk membuat karya seni patung dengan bahan limbah yang ada di sekitar lingkungan penulis. Dimana penulis akan membuat patung dengan bahan yang didominasi oleh bahan karet ban dalam yang nantinya akan di aplikasikan dengan bahan limbah lainnya seperti clay, karton dan barang limbah lainnya. Adapun konsep dari seni patung yang akan digarap mengambil dari cerita rakyat “Calonarang” yang lumayan populer di kalangan masyarakat Bali khususnya. Pembuatan patung ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan cerita Calonarang kepada masyarakat luas baik dari segi nilai-nilai yang terkandung dan juga pesan moral apa yang sebenarnya terdapat pada cerita rakyat tersebut. Diharapkan dengan dipamerkannya karya patung ini, nantinya dapat menambah wawasan masyarakat mengenai tentang cerita rakyat tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung sebagai pedoman di kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penulis dapat menentukan beberapa masalah berikut.

1. Cerita Rakyat “Calonarang”
2. Sejarah perkembangan cerita rakyat “Calonarang”
3. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Calonarang”
4. Sendratari Barong dan Rangda sebagai bentuk modifikasi cerita rakyat “Calonarang”
5. Pengembangan ke dalam karya seni patung
6. Visualisasi karya seni patung pewujudan dari cerita rakyat “Calonarang”

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan pada masalah berikut penulis uraikan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, adapun pembatasan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Mengangkat kisah “Calonarang” dari sudut pandang teks Calonarang Prosa LOr 5387/5279 dan sendratari Rangda dan Barong di Bali.
2. Hanya mendeskripsikan proses pembuatan karya seni patung mulai dari persiapan hingga finishing.
3. Mendeskripsikan hasil akhir karya seni patung perwujudan dari cerita rakyat “Calonarang”.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana alur cerita dan nilai moral apa saja yang terkandung di dalam rakyat “Calonarang”?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni patung perwujudan dari cerita rakyat “Calonarang”?
3. Bagaimana visualisasi karya seni patung yang merupakan perwujudan dari cerita rakyat “Calonarang”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini::

1. Mendeskripsikan alur cerita dan nilai moral yang terkandung di dalam rakyat “Calonarang”
2. Menjelaskan proses pengolahan cerita rakyat “Calonarang” ke dalam seni patung
3. Menjelaskan visualisasi karya seni patung perwujudan dari cerita rakyat “Calonarang”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, temuan penelitian ini mungkin memiliki manfaat teoritis dan praktis. Beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang seni patung, terutama mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam seni patung dengan tujuan menampilkan nilai yang terkandung dalam cerita.

Penelitian ini juga membantu mahasiswa Undiksha Program Studi Pendidikan Seni Rupa belajar lebih banyak tentang seni patung.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang seni patung dan sebagai referensi untuk pembelajaran mata kuliah seni patung di program studi pendidikan seni rupa di Universitas Pendidikan Ganesha..

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat lebih mengetahui nilai moral yang terkandung di dalam sebuah cerita rakyat khususnya “Calonarang”.
- b. Diharapkan memahami teknik pembuatan patung dari bahan limbah karet ban.

